



Upaya Pencegahan Sikap Bullying Melalui Sosialisasi di SDN 16 Koto Tuo Kec. Barangin Kota Sawahlunto

*(Bullying Prevention Efforts Through Socialization at SDN 16 Koto Tuo, Barangin
District, Sawahlunto City)*

Anggun Permata Sari ^{1*}, Alfinatul Akbar ², Muhammad A'ras Sadiq ³, Pebrika
Zuliani ⁴, Salmaa Zainabila ⁵, Laura Dwi Fortuna ⁶, Hafizul Fikri Aritonang ⁷,
Muhammad Arief Syaputra ⁸

¹⁻⁸ Universitas Negeri Padang, Indonesia

Corresponding author : anggunpermata@fik.unp.ac.id *

Article History:

Received: April 10, 2025;

Revised: Mei 12, 2025;

Accepted: Juni 16, 2025;

Published: Juni 19, 2025

Keywords: character education,
bullying, socialization

Abstract , Character education in elementary schools is important to prevent bullying behavior among students. This article discusses efforts to prevent bullying attitudes through socialization at SDN 16 Koto Tuo, Kec. Barangin, Sawah Lunto City. The research method used was to deliver the material directly and a question and answer session, attended by 35 students. The results of the socialization showed an increase in students' awareness and motivation not to bully, although there were minor obstacles in the form of a less conducive atmosphere during the socialization. Student participation in this activity was very high, reflecting their enthusiasm for the material presented. This socialization not only aims to provide an understanding of the negative impacts of bullying, but also to build empathy and mutual respect among students. By actively involving students, it is hoped that they can better understand the importance of creating a safe and comfortable environment for all classmates. This effort is expected to be a model for other schools in overcoming the problem of bullying and increasing awareness of the importance of respectful behavior among children. Thus, this socialization is expected to contribute to creating a safer school environment and supporting the development of positive student character, as well as reducing the incidence of bullying in the future.

Abstrak

Pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi penting untuk mencegah perilaku bullying di kalangan siswa. Artikel ini membahas upaya pencegahan sikap bullying melalui sosialisasi di SDN 16 Koto Tuo, Kec. Barangin, Kota Sawah Lunto. Metode penelitian yang digunakan adalah menyampaikan materi secara langsung dan sesi tanya jawab, diikuti oleh 35 siswa. Hasil sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan motivasi siswa untuk tidak melakukan bullying, meskipun terdapat kendala kecil berupa suasana yang kurang kondusif saat sosialisasi berlangsung. Partisipasi siswa dalam kegiatan ini sangat tinggi, mencerminkan antusiasme mereka terhadap materi yang disampaikan. Sosialisasi ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang dampak negatif bullying, tetapi juga untuk membangun empati dan rasa saling menghormati di antara siswa. Dengan melibatkan siswa secara aktif, diharapkan mereka dapat lebih memahami pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua teman sekelas. Upaya ini diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam mengatasi masalah bullying dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya perilaku saling menghormati di kalangan anak-anak. Dengan demikian, sosialisasi ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung perkembangan karakter positif siswa, serta mengurangi kejadian bullying di masa depan.

Kata kunci: bullying, Pendidikan karakter, sosialisasi

1. PENDAHULUAN

Sosialisasi yang dilakukan di SDN 16 Koto Tuo melibatkan metode penyampaian materi secara langsung dan sesi tanya jawab. Metode ini dipilih karena dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi langsung dengan narasumber, sehingga mereka dapat lebih memahami materi yang disampaikan. Dalam kegiatan ini, sebanyak 35 siswa berpartisipasi aktif, menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap topik yang dibahas. Hal ini menjadi indikasi bahwa siswa memiliki minat untuk belajar dan memahami pentingnya menciptakan lingkungan yang bebas dari bullying (Fitroh et al. 2023).

Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan motivasi siswa untuk tidak melakukan bullying. Siswa mulai menyadari bahwa tindakan bullying tidak hanya merugikan korbannya, tetapi juga dapat berdampak pada diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar. Peningkatan kesadaran ini sangatlah penting, karena dapat menjadi langkah awal dalam membangun karakter positif di kalangan siswa. Dengan memahami dampak negatif dari bullying, diharapkan siswa dapat lebih menghargai satu sama lain dan menciptakan hubungan yang lebih baik di antara mereka (Vanderbilt and Augustyn 2010).

Meskipun demikian, selama proses sosialisasi, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, salah satunya adalah suasana yang kurang kondusif. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya perhatian dari siswa atau gangguan dari lingkungan sekitar. Namun partisipasi yang tinggi dari siswa menunjukkan bahwa mereka tetap berkomitmen untuk mengikuti kegiatan ini dengan baik. Kendala ini menjadi pelajaran berharga bagi penyelenggara untuk merencanakan kegiatan serupa di masa depan dengan lebih baik, termasuk menciptakan suasana yang lebih mendukung (Ningtyas and Sumarsono 2023).

Pentingnya sosialisasi ini tidak hanya terletak pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pembentukan empati di kalangan siswa. Dengan membangun empati, siswa diharapkan dapat lebih memahami perasaan orang lain dan menghindari perilaku yang dapat menyakiti teman-teman mereka. Sosialisasi ini juga dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam mengatasi masalah bullying, dengan tekanan pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung.

Secara keseluruhan, upaya pencegahan bullying melalui sosialisasi di SDN 16 Koto Tuo menunjukkan hasil yang positif. Peningkatan kesadaran siswa dan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan ini menjadi langkah awal yang baik dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman. Diharapkan, kegiatan serupa dapat dilanjutkan dan sejenisnya, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam mengurangi kejadian bullying dan membangun karakter positif di kalangan siswa. Dengan demikian, karakter pendidikan di sekolah dasar

dapat berjalan dengan baik, dan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang saling menghormati dan peduli terhadap sesamanya.

2. METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu

Pelaksanaan sosialisasi ini dilaksanakan di SDN 16 Koto Tuo terletak di Jalan Khatib Sulaiman, Kolok Nan Tuo, Kec. Barangin, Kota Sawah Lunto, Sumatera Barat. Pada tanggal 25 Januari 2025 jam 10.00-12.00.

Khalayak Sasaran

Khalayak yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di SDN 16 Koto Tuo yaitu kelas 1-6. Yang mana dipilih secara acak oleh guru sehingga pada saat sosialisasi hanya terdiri 35 orang anak.

Metode Pengabdian

1. Penyampaian Materi Secara Langsung

Metode penyampaian materi secara langsung merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam proses pembelajaran, terutama dalam konteks sosialisasi pencegahan bullying di sekolah. Dalam metode ini, narasumber atau pengajar menyampaikan informasi secara langsung kepada siswa, memungkinkan interaksi yang lebih dinamis dan responsif. Keunggulan dari metode ini adalah kemampuannya untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif. Siswa dapat langsung bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang disampaikan, sehingga pemahaman mereka terhadap topik dapat meningkat. Selain itu, penyampaian materi secara langsung memungkinkan narasumber untuk menyesuaikan gaya penyampaian dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga materi dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami (Prihartono and Hastuti 2022).



Gambar 1 Dokumentasi Penyampaian Materi

2. Tanya Jawab

Sesi tanya jawab setelah penyampaian materi merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam konteks sosialisasi pencegahan bullying di sekolah. Sesi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan, mengklarifikasi informasi, dan mendiskusikan topik yang telah disampaikan. Dengan melibatkan siswa secara aktif, sesi tanya jawab dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi dan memperkuat kesadaran akan isu bullying.

Salah satu manfaat utama dari sesi tanya jawab adalah menciptakan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pemikiran dan perasaan mereka. Dalam konteks bullying, siswa mungkin memiliki pengalaman pribadi atau pengamatan yang ingin mereka bagikan. Dengan memberikan kesempatan untuk berbicara, mereka dapat merasa didengar dan dihargai, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa percaya diri dan empati di antara mereka. Selain itu, sesi tanya jawab juga memungkinkan narasumber untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Dengan mendengarkan pertanyaan yang diajukan, narasumber dapat mengidentifikasi area di mana siswa mungkin masih bingung atau kurang memahami, sehingga dapat memberikan penjelasan tambahan yang diperlukan. Hal ini membantu memastikan bahwa informasi yang disampaikan benar-benar dipahami dan dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari (Marasaoly 2022).



Gambar 2 Dokumentasi saat sesi tanya jawab

Dengan metode ini, mahasiswa KKN dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa SD kelas 1-6 mengenai dampak negatif dari bullying.

Indikator Keberhasilan

1. Peningkatan Kesadaran Siswa, Terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa mengenai dampak negatif bullying sebelum dan setelah sosialisasi. Hal ini dapat diukur melalui kuesioner atau survei yang diisi siswa sebelum dan sesudah kegiatan.

2. Motivasi untuk Tidak Melakukan Bullying, Siswa menunjukkan peningkatan motivasi untuk tidak terlibat dalam perilaku bullying, yang dapat diindikasikan melalui diskusi kelompok atau wawancara yang menunjukkan komitmen mereka untuk menciptakan lingkungan yang lebih positif.
3. Tingkat Partisipasi Siswa, Tingginya tingkat partisipasi siswa dalam sesi tanya jawab dan diskusi selama sosialisasi, yang dapat diukur dengan jumlah pertanyaan yang diajukan dan keterlibatan aktif dalam diskusi. Partisipasi yang tinggi mencerminkan antusiasme dan ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan.
4. Respon Terhadap Materi, Siswa memberikan umpan balik positif mengenai materi yang disampaikan, baik melalui evaluasi lisan maupun tertulis. Umpan balik ini dapat mencakup pernyataan tentang bagaimana mereka merasa lebih sadar dan berkomitmen untuk tidak melakukan bullying setelah mengikuti sosialisasi.
5. Identifikasi Kendala, Meskipun terdapat kendala kecil seperti suasana yang kurang kondusif, siswa tetap dapat berfokus pada materi. Indikator keberhasilan dapat mencakup upaya untuk mengatasi kendala tersebut di masa depan, seperti perencanaan yang lebih baik untuk menciptakan suasana yang lebih mendukung.
6. Perubahan Sikap, Terjadi perubahan sikap di kalangan siswa terhadap teman-teman mereka, yang dapat diobservasi melalui interaksi sosial di sekolah setelah sosialisasi. Misalnya, siswa menunjukkan lebih banyak empati dan dukungan terhadap teman-teman yang mungkin menjadi korban bullying.
7. Tindak Lanjut, Adanya rencana tindak lanjut dari pihak sekolah untuk melanjutkan sosialisasi atau kegiatan serupa di masa depan, sebagai bentuk komitmen untuk terus meningkatkan kesadaran dan mencegah bullying di lingkungan sekolah.

Metode Evaluasi

Metode evaluasi dalam sosialisasi pencegahan bullying di SDN 16 Koto Tuo dilakukan melalui beberapa pendekatan yang bertujuan untuk mengukur efektivitas kegiatan dan dampaknya terhadap siswa. Pertama, evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada siswa sebelum dan sesudah sosialisasi. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman siswa mengenai bullying, dampaknya, serta sikap mereka terhadap perilaku tersebut. Selain itu, sesi tanya jawab yang diadakan setelah penyampaian materi juga berfungsi sebagai alat evaluasi, di mana narasumber dapat menilai tingkat keterlibatan dan pemahaman siswa melalui pertanyaan yang diajukan. Umpan balik lisan dan tertulis dari siswa mengenai materi yang disampaikan juga menjadi bagian penting dari evaluasi, memberikan wawasan tentang bagaimana siswa merespons informasi dan apakah

mereka merasa lebih termotivasi untuk tidak terlibat dalam perilaku bullying. Selain itu, observasi terhadap interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah setelah sosialisasi dapat memberikan indikasi tentang perubahan sikap dan perilaku mereka. Dengan menggabungkan berbagai metode evaluasi ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai keberhasilan sosialisasi dan dampaknya terhadap kesadaran serta motivasi siswa dalam mencegah bullying.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari sosialisasi pencegahan bullying di SDN 16 Koto Tuo menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kesadaran dan motivasi siswa untuk tidak terlibat dalam perilaku bullying. Berdasarkan kuesioner yang dibagikan sebelum dan sesudah kegiatan, terdapat peningkatan persentase siswa yang memahami dampak negatif dari bullying, dari 60% menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai isu bullying dan konsekuensinya, baik bagi korban maupun pelaku.

Selama sesi tanya jawab, siswa menunjukkan partisipasi yang sangat tinggi, dengan lebih dari 70% siswa aktif mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman terkait bullying. Hal ini mencerminkan antusiasme mereka untuk terlibat dalam diskusi dan menunjukkan bahwa mereka merasa nyaman untuk berbicara tentang topik yang sensitif ini. Umpan balik yang diterima dari siswa juga sangat positif, di mana banyak dari mereka menyatakan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk menciptakan lingkungan yang aman dan saling menghormati di sekolah.

Meskipun demikian, terdapat kendala kecil yang menghadang selama sosialisasi, yaitu suasana yang kurang kondusif akibat gangguan lingkungan sekitar. Namun, hal ini tidak mengurangi semangat siswa untuk mengikuti kegiatan. Tingginya tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa menunjukkan bahwa mereka tetap fokus dan berkomitmen untuk memahami materi yang disampaikan, meskipun dalam kondisi yang tidak ideal.

4. KESIMPULAN

Sosialisasi pencegahan bullying yang dilaksanakan di SDN 16 Koto Tuo berhasil meningkatkan kesadaran dan motivasi siswa untuk tidak terlibat dalam perilaku bullying. Melalui metode penyampaian materi secara langsung dan sesi tanya jawab, siswa menunjukkan partisipasi yang tinggi dan antusiasme dalam memahami dampak negatif dari bullying. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa mengenai isu ini,

serta komitmen mereka untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan saling menghormati. Meskipun terdapat kendala kecil terkait suasana yang kurang kondusif, hal ini tidak mengurangi efektivitas kegiatan. Oleh karena itu, sosialisasi ini dapat dijadikan model untuk kegiatan serupa di masa depan, dengan penekanan pada perbaikan aspek-aspek yang perlu ditingkatkan. Upaya ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengurangan kejadian bullying dan pembentukan karakter positif di kalangan siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitroh, Ismaul, ✉ Rosidi, Irvan Tasnur, Iis Husnul Hotimah, and Naufal Raffi Arrazaq. 2023. "Iis Husnul Hotimah." *Naufal Raffi Arrazaq Journal of Human And Education* 3(2):122–26.
- Marasaoly, Salha. 2022. "Pencegahan Perundungan (Bullying) Terhadap Siswa SD Dan SMP Dalam Implementasi Kota Peduli Ham Di Kota Ternate." *Politica: Jurnal Hukum Tata Negara Dan Politik Islam* 9(2):94–112.
- Ningtyas, Putri Vindhian, and Raden Bambang Sumarsono. 2023. "Upaya Mencegah Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi." *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(2):104–8. doi: 10.32764/abdimaspen.v4i2.3706.
- Prihartono, Djakit, and Sintia Hastuti. 2022. "Sosialisasi Penyuluhan Stop Bullying Di Sd Negeri 02 Lengkong Wetan Serpong Kota Tangerang Selatan." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (September 2019):1–5.
- Vanderbilt, Douglas, and Marilyn Augustyn. 2010. "The Effects of Bullying." *Paediatrics and Child Health* 20(7):315–20. doi: 10.1016/j.paed.2010.03.008.